

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerjasama RBTv dengan Kompas TV merupakan kerjasama hanya dalam mitra bisnis yang berbagi slot penyiaran, namun secara operasional kedua belah pihak produksi sendiri-sendiri. Walaupun demikian Kompas TV harus memberikan *support* berupa pemancar agar kualitas siaran lebih bagus serta alat-alat yang menunjang produksi RBTv agar selaras dengan Kompas TV. Bentuk kerjasama ini nyatanya hanya mementingkan kebutuhan pasar dan tidak mematuhi hukum. Dalam sudut pandang ekonomi politik komunikasi menurut Vincent Mosco, kerjasama berjejaring ini menjadikan RBTv teridentifikasi melakukan komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi.

Komodifikasi yang dilakukan oleh RBTv ialah memberikan peluang dominasi konten oleh Kompas TV. RBTv juga mengikuti pola program-program yang ada di Kompas TV. Selain itu program acara RBTv sudah berkurang kelokalannya yang mana dulu sering menyiarkan program acara seputar kebudayaan namun sekarang justru diisi dengan promosi yang dikemas dalam bentuk program acara *talk show*.

Dalam spesialisasi yang dilakukan oleh Kompas TV terhadap RBTv selain untuk memenuhi regulasi dibedakan menjadi dua integrasi

horizontal dan vertikal. Integrasi horizontal dilakukan oleh Kompas TV dengan berjejaring dengan RBTv untuk meningkatkan dan memperluas khalayak serta jaringan media yang mereka miliki. Sedangkan integrasi vertikalnya Kompas TV dapat mengontrol dan mengawasi RBTv dalam dominasi konten mereka, termasuk RBTv harus *me-relay* siaran yang menjadi program bersama, sehingga RBTv tidak bisa menjalankan *diversity of content*. Kepemilikan saham 25% menjadikan Kompas TV selalu mendapatkan keuntungan dari RBTv.

B. Saran

1. Bagi RBTv

Harapan dari berkembangnya televisi berjejaring adalah untuk meningkatkan kualitas dari televisi lokal di daerah serta menjalankan *diversity of content dan diversity of ownership* untuk menjaga dan mempublikasikan kebudayaan daerah dengan semua unsur kearifan lokal yang dimiliki. Sehingga diharapkan RBTv lebih sering menayangkan program bertema kearifan lokal yang ada di Yogyakarta agar tidak didominasi oleh Kompas TV.

2. Bagi KPID

Melihat adanya ekonomi politik yang dilakukan oleh RBTv implikasi berjejaring dengan Kompas TV, diharapkan penyelenggara regulator khususnya KPID Yogyakarta agar lebih jeli dalam melihat

persoalan dimana RBTv lebih mementingkan pasar dibanding mematuhi hukum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meneliti tentang analisis ekonomi politik dalam media televisi lokal berjejaring merupakan hal yang sangat menarik untuk dilakukan, karena tidak semua televisi lokal melakukan kerjasama berjejaring dengan televisi nasional. Sensitifnya isu ekonomi politik dalam media televisi lokal menjadikan televisi bersangkutan tertutup akan informasi. Penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data pada penelitian selanjutnya dan penelitian lebih lanjut lebih dalam menggali informasi seperti tentang strukturasi yang terjadi .

